



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Fitria Fadmala
1925100583

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FITRIA FADMALA
NPM : 1925100583
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khalimah Siregar, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Vina Arnita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FITRIA FADMALA
NPM : 1925100583
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

KETUA PENGUJI


(Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., Ca)

MEDAN, NOVEMBER 2021

ANGGOTA I


(Dr. Oktarini Khalimah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA II


(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

ANGGOTA III


(Vina Arnita, SE., M.Si)

ANGGOTA IV


(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., Ca)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Fadmala
NPM : 1925100583
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Fitria Fadmala
1925100583



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FITRIA FADMALA
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 29 Januari 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100583
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 142 SKS, IPK 3.63
 Nomor Hp : 081396928253
 Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Lahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 10 April 2021

Pemohon,

(Fitria Fadma)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)



Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Vina Arnita, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

B

Puja Rizky Ramadhan
Acc Seminar Proposal
12/07/2021

Fitria Fadmala
13/7/21
F. Area



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi.

Oleh :

Nama : Fitria Fadmala
NPM : 1925100583

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIMEDAN

2021

*W. S. Kasidang
Piranti 1/9/21*

*Acc. Sedang
Masa Hijau*



R

*Pija Risy R.
1/9/2021*

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Fitria Fadmala
1925100583

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Lihat perbaikannya B

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 676/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : FITRIA FADMALA
No. W. : 1925100583
Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 29 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 September 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Jumlah : 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : FITRIA FADMALA
P. M : 1925100583
Tempat/Tgl. lahir : BINJAI / 29/01/2000
Alamat : Jalan Raimin LK. VI Kelurahan Timbang Langkat
No. HP : 081396928253
Nama Orang tua : FADELIN/FUJIATI
Kualifikasi : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Oktober 2021
buat Pernyataan



FITRIA FADMALA
1925100583

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIA FADMALA
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 29/01/2000
Nama Orang Tua : FADELIN
N. P. M : 1925100583
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081396928253
Alamat : Jalan Raimin LK. VI Kelurahan Timbang Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



FITRIA FADMALA
1925100583

Ditatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

B

Puja Rizky R.

4/11/2021

ACC Jilid Luar



Acc Jilid Luar
5/11/21
Widia
Yolha Armita, S.E., ST

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Fitria Fadmala
1925100583

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Situasi perekonomian yang tidak menentu ini tentu saja sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya serta menjaga profitabilitasnya. Perkembangan tersebut diikuti dengan perkembangan bisnis dibidang makanan dan minuman dengan memperoleh profitabilitas yang sangat signifikan. Penelitian ini berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 61 Perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 12 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kontribusi yang diberikan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 61,05%.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.

ABSTRACT

This uncertain economic situation, of course, has a very big impact on the business world that wants to survive and develop its business as much as possible and maintain its profitability. These developments were followed by business developments in the food and beverage sector with very significant profitability. This study entitled the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the IDX. This research was conducted to find out how the influence of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used is from 2018-2020. This research was conducted from April to August 2021. The population in this study was 61 companies with 12 companies as samples used. This study uses quantitative data that is processed by the application of equations 9 with the panel regression method. The test results conclude that the accounts receivable turnover and inventory turnover variables partially have no significant effect on profitability, while cash turnover has a significant effect on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector. Cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on profitability. The contribution given by the variable cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover to profitability is 61.05%.

*Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability
Manufacturing Company for Consumer Goods Industry Sub-Sector.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada penulis dan dengan segala limpahan rahmat-Nya penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar Di BEI”***. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dukungan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH, M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. IbuDr. Oktarini Khalimah Siregar, SE., M.Si, selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan,SE.,M.Si, sebagai dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Vina Arnita,SE.,M.Si, sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak Suwarno, S.E., MM, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Ayahanda Fadelin dan Ibunda Fujiati yang telah mengasuh, membimbing, memberikan dukungan serta memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dan selalu mendoakan penulis.
8. Seluruh Dosen Pengajar serta Pegawai Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
9. Terimakasih kepada Ibu angkat penulis Zuraidah yang telah membantu, membimbing, memberi dukungan dan mendoakan penulis.
10. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis; Dwindi, Fitri, Una, Lisa dan Nisa yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Sehingga pada skripsi ini masih ada kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa.

Medan, November 2021

Penulis,

Fitria Fadmala

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Msalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Keaslian Penelitian	13

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	15
2.1.2 Profitabilitas	16
2.1.3 Teori Perputaran Kas	20
2.1.4 Teori Perputaran Piutang	23
2.1.5 Teori Perputaran Persediaan	29
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia	59
4.1.2 Perkembangan Variabel Penelitian	63
4.1.3 Analisis Deskriptif Data	67
4.1.4 Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	68
4.1.5 Analisis Regresi	76
4.1.6 Uji Hipotesis	77
4.1.7 Uji Determinasi Koefisien	81
4.2 Pembahasan	82
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	82
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	83
4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	84
4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	85

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1.1 Rerurn On Asset (ROA)	2
Tabel 1.2 Perputaran Kas	4
Tabel 1.3 Perputaran Piutang	6
Tabel 1.4 Perputaran Persediaan	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 3.3 Populasi.....	45
Tabel 3.4 Sampel	48
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data	67
Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model	69
Tabel 4.3 Fixed Effect Model.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.5 Random Effect Model	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	75
Tabel 4.7 Hasil Regresi Panel dengan Random Effect Model (REM)	76
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)	77
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Uji Simultan)	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020	63
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Perputaran Kaspada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020	64
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020	65
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang diterima. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan.

Situasi perekonomian yang tidak menentu ini tentu saja sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya serta menjaga profitabilitasnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 hanya mampu mencapai 5,02%. BPS menyebut penyebab merosotnya pertumbuhan ekonomi RI itu terjadi karena kinerja sektor manufaktur setiap tahunnya turun tajam. Kontribusi sektor manufaktur dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat yang paling besar dibandingkan sektor lainnya yakni sebesar 19,7%. Akan tetapi pertumbuhannya selama 2019 hanya di angka 3,80%. Capaian itu turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat masih tumbuh 4,27% (detikFinance).

Perkembangan tersebut diikuti dengan perkembangan bisnis dibidang makanan dan minuman dengan memperoleh profitabilitas yang sangat signifikan. Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi (*consumer goods*) tertekan paling dalam, terkoreksi hingga 20,11%. Lebih buruk bila dibandingkan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% ytd. Analisis Oso Sekuritas Sukarno Alatas mengatakan tekanan tersebut sejalan dengan survei indeks keyakinan konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Dia menjelaskan, memasuki bulan Juni hingga Oktober 2019, IKK terus menurun. Hingga pada Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4 (KONTAN.CO.ID).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berikut adalah data hasil Profitabilitas yang dihitung dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
		2018	2019	2020
1	PT Chitose Internasional Tbk	2,76	1,38	0,05
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	59,41	15,37	12,06
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	7,61	10,35	10
4	PT Delta Djakarta Tbk	22,82	21,89	9,68
5	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	0,72	2,43	15,73

6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,15	14,82	7,16
7	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	12,64	15,59	13
8	PT Mayora Indah Tbk	10,26	10,67	10,34
9	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	3,1	4,74	3,27
10	PT Sekar Bumi Tbk	0,99	0,04	0,35
11	PT Sekar Laut Tbk	4,82	5,91	4,64
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,58	6,85	5,67
Rata-rata		12,24	9,17	8,3

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data rata-rata *Return On Assets* (ROA) diatas mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Menurut Kasmir (2013) rata – rata standar industri perusahaan untuk Return On Asset yaitu 30%. Rata-rata ROA tahun 2018 sebesar 12,24% sedangkan rata-rata ROA pada tahun 2019 sebesar 9,17% terjadi penurunan pada rata-rata ROA sebesar 3,07%. Rata-rata ROA tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 0,7% sehingga posisi rata-rata ROA sebesar 8,3%. Terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu PT Chitose Internasional Tbk sebesar 1,38%, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 44,04%, PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,93%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,33%, PT Sekar Bumi Tbk sebesar 0,95% dan 7 perusahaan lainnya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 terdapat 10 perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan 2019 yaitu PT Chitose Internasional Tbk sebesar 1,33%, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,31%, PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,35%, PT Delta Djakarta Tbk sebesar 12,21%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 7,66%, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 2,59%,

PT Mayora Indah Tbk sebesar 0,33%, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 1,47%, PT Sekar Laut Tbk sebesar 1,27%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,18% dan 2 perusahaan lainnya mengalami peningkatan. Naik turunnya ROA di sebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data yang diolah dari www.idx.co.id dapat dipaparkan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perputaran Kas
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas		
		2018	2019	2020
1	PT Chitose Internasional Tbk	6,58	9,87	7,29
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	525	17	9
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	189	228	65
4	PT Delta Djakarta Tbk	0,99	0,91	0,71
5	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	73	104	63
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,68	6,46	5,21
7	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	3,08	3,6	3,23
8	PT Mayora Indah Tbk	10,24	9,14	12,95
9	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,73	2,69	2,92
10	PT Sekar Bumi Tbk	7,14	9,58	18,23
11	PT Sekar Laut Tbk	62,33	59,93	26,63
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,52	6,79	5,26
Rata-rata		82,61	38,16	18,33

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data rata-rata perputaran kas diatas mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran kas tahun 2018 sebesar 82,61 sedangkan rata-rata tahun 2019 sebesar 38,16 artinya mengalami penurunan pada rata-rata perputaran kas sebesar 44. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 19,83 sehingga rata-rata perputaran kas sebesar 18,33. Terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 508 dari tahun sebelumnya, PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 61 tahun sebelumnya, PT Delta Djakarta Tbk 0,08 tahun sebelumnya, PT Mayora Indah Tbk sebesar 1,1 tahun sebelumnya, PT Sekar Laut Tbk sebesar 2,4 tahun sebelumnya dan 7 perusahaan lainnya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 terdapat 9 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT Chitose Internasional Tbk sebesar 2,08 tahun sebelumnya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 8 dari tahun sebelumnya, PT Sariguna Primatirta Tbk 163 dari tahun sebelumnya, PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,2 tahun sebelumnya, PT Sentra Food Indonesia Tbk sebesar 41 tahun sebelumnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,25 tahun sebelumnya, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,37 tahun sebelumnya, PT Sekar Laut Tbk sebesar 33,3 tahun sebelumnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,53 tahun sebelumnya dan 3 perusahaan lainnya mengalami peningkatan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Penurunan ini menunjukkan

bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan kasnya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Tabel 1.3
Perputaran Piutang
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang		
		2018	2019	2020
1	PT Chitose Internasional Tbk	9,24	9,13	7,8
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	12,52	9,63	9,28
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	10,77	10,25	8,03
4	PT Delta Djakarta Tbk	5,89	4,67	3,66
5	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	4,18	4,88	4,68
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,6	16,28	10
7	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	10,57	6,81	10,14
8	PT Mayora Indah Tbk	4,25	4,36	9,12
9	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	7,5	7,46	7,76
10	PT Sekar Bumi Tbk	8,76	8,04	9,92
11	PT Sekar Laut Tbk	7,22	7,3	7,38
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14,06	14,18	13,81
Rata-rata		8,71	8,58	9,18

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data rata-rata perputaran piutang diatas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 8,71 sedangkan rata-rata perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 8,58 artinya mengalami penurunan rata-rata perputaran piutang sebesar 0,13. Pada rata-rata perputaran piutang tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,6 sehingga rata-rata perputaran piutang sebesar 9,18. Terdapat 6 perusahaan mengalami fluktuasi yaitu

PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,7 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,2 dari tahun sebelumnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,68 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,28 dari tahun sebelumnya, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,76 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,33 dari tahun sebelumnya, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,04 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,3 dari tahun sebelumnya, PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,72 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,88 dari tahun sebelumnya dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,12 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,37 dari tahun sebelumnya.

Terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 yaitu PT Chitose Internasional Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Delta Djakarta Tbk dan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Bumi Tbk. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Naik turunnya perputaran kas pada tahun 2018-2020

menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola piutang sehingga tingkat perputaran piutang tidak stabil.

Tabel 1.4
Perputaran Persediaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Perputaran Persediaan		
		2018	2019	2020
1	PT Chitose Internasional Tbk	2,31	2,12	1,6
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8,97	10,11	11,22
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	7,07	7,09	5,57
4	PT Delta Djakarta Tbk	1,26	1,12	0,91
5	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	6,89	5,82	4,83
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,2	7,11	6,98
7	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	5,05	4,59	3,91
8	PT Mayora Indah Tbk	6,82	10,89	5,07
9	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	22,09	20	15,05
10	PT Sekar Bumi Tbk	5,81	5,15	7,13
11	PT Sekar Laut Tbk	5,64	6,04	5,96
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4,96	5,06	5,28
Rata-rata		6,59	7,09	6,12

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data rata-rata perputaran persediaan diatas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2018 sebesar 6,59 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 7,09 artinya terjadi peningkatan pada rata-rata perputaran persediaan sebesar 0,5. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,97 sehingga rata-rata perputaran persediaan sebesar 6,12. Terdapat 4 perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020 yaitu PT

Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,52 dari tahun sebelumnya, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,07 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,82 dari tahun sebelumnya, PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,66 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,98 dari tahun sebelumnya dan PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,4 dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,08 dari tahun sebelumnya.

Terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan terdapat 6 perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 yaitu PT Chitose Internasional Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Ketidakstabilan tingkat perputaran persediaan dari tahun 2018-2020 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan efektif dalam mengelola persediaannya menjadi keuntungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “ *Pengaruh Perputaran*

Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat identifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan.
2. Tingkat perputaran kas pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan.
3. Terjadinya fluktuasi pada tingkat perputaran piutang pada tahun 2018-2020.
4. Terjadinya fluktuasi pada tingkat perputaran persediaan pada tahun 2018-2020.

1.3 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pembahasan yang semakin luas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Indikator Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BIE?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BIE?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BIE?
4. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmupengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur bagi akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran kas, perputaran piutang,

dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nurhayati Hasibuan (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk”. Sedangkan penelitian ini berjudul :Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.
2. **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

- 3. Jumlah observasi/sampel (n) :** Populasi dalam penelitian terdahulu adalah seluruh laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Siantar Top Tbk tahun 1996 - 2018 yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan sampel berjumlah 12 perusahaan.
- 4. Waktu Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
- 5. Lokasi Penelitian :** Penelitian terdahuludilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan ringan yaitu PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Menurut (Brighanm,2011). Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang harus diperlukan dengan cara – cara lain, termasuk penggunaan hutang. Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi atau promosi kepada pengguna laporan keuangan.

Suatu kejadian atau pesan dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan memicu tindakan tertentu misalnya “terefleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal”, dimana tindakan tersebut diyakini sebagai akibat informasi tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume saham yang diamati memberikan bukti adanya manfaat dari informasi tersebut. (Suwardjono, 2013) menyimpulkan sebuah informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar – benar atau seakan – akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju,

yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (event) dengan (return) harga atau (volume) saham di pasar modal.

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keragaman catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Hartono, 2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2011:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin on Sales*

Rasio pendapatan bersih terhadap penjualan; menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio pendapatan bersih terhadap total aset; memberikan gambaran dari keseluruhan laba atas investasi yang diperoleh perusahaan.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio pendapatan bersih terhadap ekuitas ; mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung

dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupunekstern perusahaan menurut Kasmir (2011:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

ROA memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan ROA adalah:

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manager divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan projek-projek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya projek-projek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2012:89) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* yaitu *turn over operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih. ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin (PM)*
- 2) Pertumbuhan penjualan
- 3) Ukuran perusahaan
- 4) *Leverage*

2.1.3 Teori Perputaran Kas

Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3), “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya.

Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu :

- a. Motif Transaksi
- b. Motif berjaga-jaga
- c. Motif Spekulatif

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari (Munawir,2014: 159) :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
- 2) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 3) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
- c) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- d) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.

- e) Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda - denda lainnya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Bambang Riyanto (2012:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.1.4 Teori Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Umumnya pemberian kredit sudah banyak dilakukan karena hal ini merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan volume penjualannya.

Definisi piutang menurut Muslich (2013:109) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih. Sedangkan Lukman Syamsuddin (2011:254), mendefinisikan piutang sebagai semua transaksi-transaksi pembelian secara

kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual. Jadi dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang-barang atau jasa-jasa, dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Jenis-jenis piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

b) Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) adalah jumlah yang terutang bagipelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal . Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

c) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi.

Piutang lain-lain (*otherreceivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Dari beberapa pengertian di atas maka piutang adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang timbul dari adanya penjualan kredit.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang.

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhannya yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafond yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net.30, maka para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar

volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

b. Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Dengan penjualan kredit, diharapkan volume penjualan akan lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara tunai saja. Akan tetapi penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan risiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari pelanggan perusahaan. Adapun risiko tersebut diantaranya adalah:

1. Risiko Tidak Dibayarkannya Seluruh Jumlah Piutang.

Risiko ini adalah risiko yang paling berat yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual secara kredit, karena tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang, sehingga perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut.

2. Risiko Tidak Dibayarkannya Sebagian Piutang.

Walaupun piutang telah dibayar sebagian, tetapi hal ini juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena kemungkinan sebagian dari piutang tersebut tidak dibayar.

3. Risiko Keterlambatan Di Dalam Melunasi Piutang.

Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang lebih ringan bila dibandingkan kedua risiko diatas, karena pada akhirnya piutang

yang telah diberikan oleh perusahaan akan dibayar oleh pihak debitur.

4. Risiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang.

Apabila perusahaan memberikan piutang maka dengan sendirinya terdapat modal yang tertanam dalam piutang tersebut. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar jumlahnya akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

2.1.5 Teori Perputaran Persediaan

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 10), “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu”. Secara umum persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya persediaan dapat memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna menghasilkan laba.

Stice dan Skousen (2014:653) mengemukakan bahwa “Persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finished good*) untuk dijual ditujukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur”.

Dalam suatu perusahaan, persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan. Adapun jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut :

- a. *Batch Stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
- b. *Fluctuation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan .

- c. *Anticipation Stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan persediaan yang ada di gudang pada akhir periode akuntansi, yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi. Sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu :

1. Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun persediaan pada saat terjadi.
2. Sistem periodik adalah sistem dimana kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

Seperti halnya piutang sebagai elemen aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Munawir (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkatkecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata – rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya

merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurhayati Hasibuan(2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) PT. SIANTAR TOP Tbk	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang	Return On Asset (ROA)	Regresi linear Berganda	Perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk.
2	Arum Puji Tri Lestari(2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang	Profitabilitas	Regresi linear Berganda	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap Profitabilitas

		as Pada Perusaha n Manufaktu r Yang Terdaftar di BEI				Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap Profitabilita s Perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap Profitabilita s Perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap Profitabilita s Perusahaan.
3	Dila Amalia Setiawan(Pengaruh Perputaran Kas,	1. Perputa ran Kas 2. Perputa	Profitabil itas	Regresi linear	Perputaran Kas mempunyai

	2017)	Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Jember	3. Perputaran Piutang		Berganda	<p>pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran Kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
4	L. Rizkiyanti Putri & Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya	Perputaran Kas	Profitabilitas	Regresi linier, analisis standar rasio historis, dan pengujian t-Test.	Perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas,

		Abadi Singaraja Periode 2008-2012				
5	Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suwendra (2016)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014	1. Perputaran Persediaan 2. Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas	Regresi linear berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Perputaran persediaan. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial Perputaran persediaan.
6.	Fitriany Purba, M. Yusuf Maksudi (2020)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT. Alexindo Mandiri Ekspres Periode 2015-2019	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang	Return On Asset	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (2) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (3)

						Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on assets.
7.	Dedy Septiady, Yunus Kasim & Husnah (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di BEI	1. Perputaran Persediaan 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Kas	Profitabilitas	Regresi Data Panel	Hasil Penelitian, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengetahui dan menganalisis perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan mengetahui dan menganalisis perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara serempak dan parsial.
8.	Deny Henida (2020)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran				Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji

		<p>Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2017.</p>				<p>t) diketahui perputaran kas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.</p> <p>Perputaran piutang tidak terdapat pengaruh positif terhadap Return On Asset.</p> <p>Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.</p>
--	--	---	--	--	--	---

Sumber : Penulis

2. 3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu,

antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Variabel depeden dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksi dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2015:140) menyatakan bahwa : “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rizkiyanti Putri (2013) yang menyimpulkan bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada dasarnya, makin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan meningkatnya perputaran piutang itu dapat memperbesar profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Irham Fahmi (2015:133) mengemukakan bahwa: “Kondisi perusahaan yang baik adalah

dimana kepemilikan perputaran piutang adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan". Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Diana dan Santoso (2016), inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang ada dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Pengertian di atas disimpulkan menjadi perputaran persediaan perusahaan terkait dengan profitabilitas perusahaan. Dengan perumusan harga pokok penjualan di bandingkan dengan rata-rata persediaan perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dila Amalia Setiawan (2017) yang menyimpulkan bahwa Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

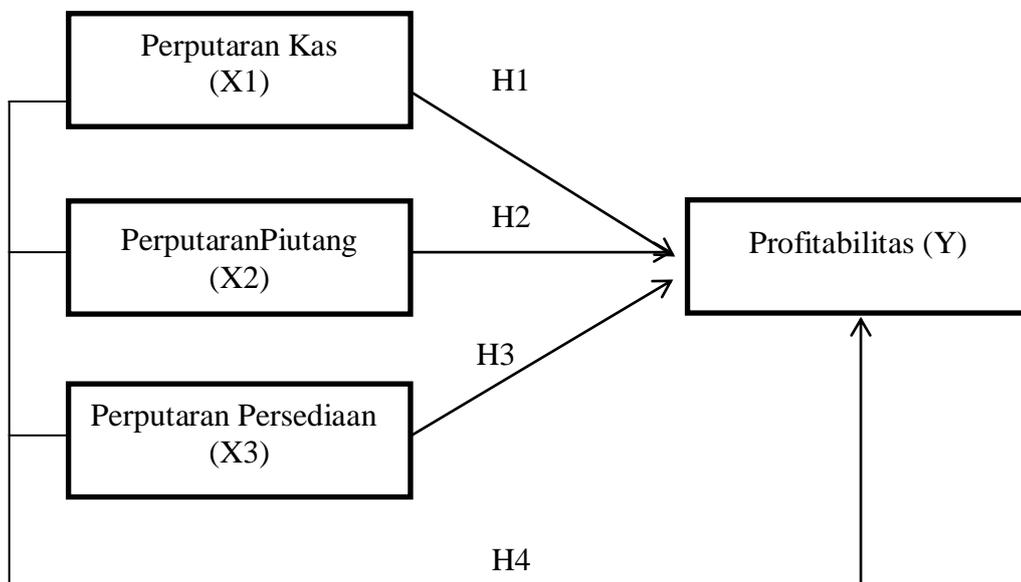
Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan laba yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan meningkatnya perputaran piutang itu dapat memperbesar profitabilitas.

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Dari uraian diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis

2.4 Hipotesis

Menurut (Chatarina Suryaningsih, 2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11), “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dengan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas, Variabel bebas (X1) perputaran kas, (X2) perputaran piutang dan (X3) perputaran persediaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat tahun 2018-2020.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan selesai, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021	Oktober 2021
1	Pengajuan judul	■						
2	Penyusunan proposal	■	■	■				
3	Perbaikan proposal				■			
4	Seminar proposal				■	■		
5	Pengolahan data					■		
6	Penyusunan skripsi						■	
7	Bimbingan skripsi						■	■
8	Sidang meja hijau							■

Sumber : Penulis

3.3 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Peputaran Kas (X_1)	Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3), "Perputaran kas (<i>cash turnover</i>) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan".	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio

2	Perputaran Piutang (X ₂)	Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 3),“Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X ₃)	Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 10),“Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu”.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio
4	Profitabilitas Return On Asset (ROA) (Y)	Menurut Agus Sartono (2011:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis

3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

(Sugiyono, 2016) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk. PT
16.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
19.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

22.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
23.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
24.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
25.	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
26.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
27.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29.	MERK	Merck Indonesia Tbk
30.	PEHA	Phapros Tbk, PT
31.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32.	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
33.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
34.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
36.	KINO	Kino indonesia Tbk
37.	MBTO	Martino Berto Tbk
38.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
39.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41.	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
42.	KICI	Kadaung Indah Can Tbk. PT
43.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

44.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
45.	GGRM	Gudang Garam Tbk
46.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
47.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
48.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
49.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
50.	CBMF	Chitose International Tbk
51.	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk
52.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
53.	BUDI	Budi Stroch & Sweetener Tbk
54.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
55.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
56.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
57.	SOHO	Soho Global Healt Tbk
58.	SQBI	Thaiiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
59.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
60.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
61.	TYOS	Sunindo Adipersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

(Sugiyono, 2016) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jadi, sampel merupakan sebagian dari popuasi untuk mewakili karakteristik populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Purvosive Sampling. (Azuar, 2014) menyatakan “ Terknik Purposive Sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarakan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).
3. Mempublikasikan Laporan keuangan dalam bentuk Rupiah.

Tabel 3.4 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT

7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

Sumber : Penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidaklangsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2018-2020. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis

regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya menggunakan alat views 9 sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

$$\log(Y_{it}) = \alpha + \beta_1 \log(PAD_{it}) + \beta_2 \log(AK_{it}) + \beta_3 D_1 + e_{it}$$

Dimana :

$\log(Y_{it})$ = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

$\log(PAD_{it})$ = Perputaran Kas i pada tahun t

$\log(AK_{it})$ = Perputaran Piutang i pada tahun t

D_1 = *Dummy* Variabel

e_{it} = *Error Term*

a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman : (Mahulete, 2016).

1) Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode

Ordinal Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{tj}^i + \varepsilon_{it}$$

Dimana : (Silalahi, 2014).

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{tj}^i : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j .

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*crosssection*) maupun antar waktu (*time series*). (Mahulete, 2016). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan

menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut : (Silalahi, 2014).

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

D_i : *Dummy* variabel

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j .

3) Model Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Persamaan *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana :

u_i : Komponen *error cross-section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*.

b. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier : (Mahulete, 2016).

1) Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (Ho) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus berikut : (Mahulete. 2016).

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N-1)}{(ESS2)/(NT-N-K)}$$

Dimana :

ESS1 : Residual Sum Square hasil perduaagan model *fixed effect*

ESS2 : Residual Sum Square hasil perduaagan model *pooled last square*

N : Jumlah Data *Cross Section*

T : Jumlah Data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1, NT-N-K). Jika nilai chow statistik (F-statistik) > F tabel, maka H1

diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya. (Mahulete, 2016).

2) Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Ho : Metode *Random Effect*

H1 : Metode *Fixed Effect*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$m=(\beta-b)(M0-M1)^{-1}(\beta-b)\sim X^2(K)$$

Dimana β adalah vektor untuk statistik variabel *fixed effect*, b adalah vector statistic variabel *random effect*, $M0$ adalah matrik kovarians untuk dugaan *fixed effect* model dan $M1$ adalah matrik kovarians untuk dugaan *random effect* model.

3) Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana :

n = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

e = Residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*. (Silalahi, 2014).

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model

yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat. (Silalahi, 2014).

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviews. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Ho : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika : (Mahulete, 2016). Apabila $t_{hit} > t_{tabel}$: maka Ho ditolak Ha diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X1,X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Apabila $t_{hit} < t_{tabel}$: maka Ho diterima Ha ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X1,X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. (Mahulete, 2016).

2) Uji F

Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan Eviews. Dengan hipotesis sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

H_0 : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H_a : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria : (Mahulete, 2016).

Apabila $F_{hit} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Apabila $F_{hit} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. (Mahulete, 2016).

3) R-Squared (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X_1, X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan Eviews. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus : (Mahulete, 2016).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS : Jumlah kuadrat dari regresi

TSS : Total jumlah kuadrat

Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$.

Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu), maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel terkait Y semakin kuat (erat hubungannya).

(Mahulete, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek

Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*.

Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui,

*launching*Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

4.1.2 Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Return On Asset (Y)*

Perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020

Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) di atas mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Rata-rata ROA tahun 2018 sebesar 12,24% sedangkan rata-rata ROA pada tahun 2019 sebesar 9,17% terjadi penurunan pada rata-rata ROA sebesar 3,07%. Rata-rata ROA tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 1,51% sehingga posisi rata-rata ROA sebesar 8,3%. Naik turunnya ROA di sebabkan oleh laba

pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

b. Variabel Perputaran Kas (X1)

Perkembangan tingkat perputaran kas pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Perputaran Kas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020

Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran kas tahun 2018 sebesar 82,61 sedangkan rata-rata tahun 2019 sebesar 38,16 artinya mengalami penurunan pada rata-rata perputaran kas sebesar 40,63. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 23,65 sehingga rata-rata perputaran kas sebesar 19,6. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin

besar. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan kasnya untuk memperoleh suatu keuntungan.

c. Variabel Peputaran Piutang (X2)

Perkembangan tingkat perputaran piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020

Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata perputaran piutang di atas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 8,71 sedangkan rata-rata perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 8,58 artinya mengalami penurunan rata-rata perputaran piutang sebesar 0,13. Pada rata-rata perputaran piutang tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,6 sehingga rata-rata perputaran piutang sebesar 9,18. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Naik turunnya

perputaran kas pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola piutang sehingga tingkat perputaran piutang tidak stabil.

d. Variabel Peputaran Persediaan (X3)

Perkembangan tingkat perputaran persediaan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020

Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan diatas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2018 sebesar 6,59 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 7,09 artinya terjadi peningkatan pada rata-rata perputaran persediaan sebesar 0,5. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,97 sehingga rata-rata perputaran persediaan sebesar 6,12. Semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Ketidakstabilan tingkat perputaran persediaan dari tahun 2018-2020 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan efektif dalam mengelola persediaannya menjadi keuntungan

4.1.3 Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	ROA Y	Perputaran Kas X1	Perputaran Piutang X2	Perputaran Persediaan X3
Mean	9.690278	46.36639	8.589722	7.018889
Median	7.385000	8.395000	8.400000	5.890000
Maximum	59.41000	525.0000	16.28000	22.09000
Minimum	0.040000	0.710000	3.660000	0.910000
Std. Dev.	10.41568	102.5301	3.066378	4.784808
Skewness	3.117789	3.453537	0.463375	1.514990
Kurtosis	15.53467	15.18910	2.922001	5.328088
Jarque-Bera Probability	294.0005 0.000000	294.4229 0.000000	1.297424 0.522719	21.90115 0.000018
Sum Sum Sq. Dev.	348.8500 3797.020	1669.190 367934.4	309.2300 329.0937	252.6800 801.3036
Observations	36	36	36	36

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9* (2020)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel *Return On Asset* dengan nilai minimum pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019 sebesar 0,040000, nilai maksimum pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 sebesar 59,41000 dan nilai mean sebesar 9,690278. Perputaran Kas nilai minimum pada perusahaan PT Delta

Djakarta Tbk(DLTA) tahun 2020 sebesar 0,710000, nilai maksimum pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 sebesar 525.0000 dan nilai mean sebesar 46.36639. Perputaran Piutang dengan nilai minimum pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk(DLTA) tahun 2020 sebesar 3,660000, nilai maksimum pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2019 sebesar 16,28000 dan nilai mean sebesar 8.589722. Perputaran Persediaan dengan nilai minimum pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020 sebesar 0,910000, nilai maksimum pada perusahaan (ROTI) tahun 2020 sebesar 22,09000 dan nilai mean sebesar 7,018889.

4.1.4 Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi data panel, terdapat tiga pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Ketiga modal ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Jika dua dari tiga pengujian ini memustikan model yang sama maka model tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. *Common Effect Model*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan dengan *common effect model* dengan menggunakan software Eviews versi 9, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/24/21 Time: 15:31

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.560860	4.643366	1.628315	0.1133
X1	0.063904	0.013976	4.572331	0.0001
X2	0.121885	0.467102	0.260940	0.7958
X3	-0.267925	0.294472	-0.909850	0.3697
R-squared	0.415101	Mean dependent var		9.690278
Adjusted R-squared	0.360267	S.D. dependent var		10.41568
S.E. of regression	8.330803	Akaike info criterion		7.182236
Sum squared resid	2220.873	Schwarz criterion		7.358183
Log likelihood	-125.2802	Hannan-Quinn criter.		7.243646
F-statistic	7.570102	Durbin-Watson stat		0.497607
Prob(F-statistic)	0.000581			

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9* (2020)

$Return\ On\ Asset = 7,560860 + 0,063904$ (Perputaran Kas) + $0,121885$

(Perputan Piutang) – $0,267925$ (Perputaran Persediaan).

$R-squared = 0,415101$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *common effect model*, memberikan hasil variabel yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu Perputaran kas sebesar $0,013976 < 0,5$, Perputaran Piutan sebesar $0,467102 < 0,5$ dan Perputaran Persediaan sebesar $0,294472 < 0,5$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode analisis

common effect model (CEM), variasi variabel independ (bebas) dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 41,51% variasi variabel dependen (terikat) yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 58,49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. *Fixed Effect Model*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan dengan *fixed effect model* dengan menggunakan software Eviews versi 9, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/24/21 Time: 15:34
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.982930	7.504621	1.063735	0.2995
X1	0.073427	0.012217	6.010235	0.0000
X2	0.087783	0.684630	0.128220	0.8992
X3	-0.349235	0.520594	-0.670839	0.5096

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.855606	Mean dependent var	9.690278
Adjusted R-squared	0.759343	S.D. dependent var	10.41568
S.E. of regression	5.109601	Akaike info criterion	6.394456
Sum squared resid	548.2684	Schwarz criterion	7.054256
Log likelihood	-100.1002	Hannan-Quinn criter.	6.624744
F-statistic	8.888216	Durbin-Watson stat	1.960731
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9* (2020)

$$\text{Return On Asset} = 7,98290 + 0,073427 + 0,087783 - 0,034935$$

$$\text{R-squared} = 0,855606$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 85,56%. Dari hasil ini dapat berarti secara keseluruhan variabel independen (bebas) yang tercakup dalam persamaan mampu untuk menjelaskan variasi variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Model (CEM)*, jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.824072	(11,21)	0.0003
Cross-section Chi-square	50.360068	11	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari chi-square pada tabel 4.4 di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan evIEWS 9 menunjukkan bahwa profitabilitas F dalam *Uji Chow* pada analisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, adalah sebesar 0,0003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM). Dikarenakan hasil *Uji Chow* menunjukkan model yang terbaik adalah *Fixed effect model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu *Uji Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

d. *Random Effect Model*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan dengan *common effect model* dengan menggunakan software Eviews versi 9, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/24/21 Time: 15:40
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.569225	5.932280	1.275939	0.2112
X1	0.071365	0.011337	6.294735	0.0000
X2	0.114928	0.536038	0.214402	0.8316
X3	-0.309888	0.371536	-0.834072	0.4104

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		7.696154	0.6941
Idiosyncratic random		5.109601	0.3059
Weighted Statistics			
R-squared	0.610532	Mean dependent var	3.468332
Adjusted R-squared	0.574020	S.D. dependent var	7.496716
S.E. of regression	4.892894	Sum squared resid	766.0932
F-statistic	16.72114	Durbin-Watson stat	1.399648
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.409480	Mean dependent var	9.690278
Sum squared resid	2242.217	Durbin-Watson stat	0.478215

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

$$\text{Return On Asset} = 7,569225 + 0,071365 + 0,114928 - 0,309888$$

$$R\text{-squared} = 0,409480$$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *random effect model* untuk *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 40,94%. Dari hasil ini dapat berarti secara keseluruhan variabel independen (bebas) yang tercakup dalam persamaan belum cukup mampu untuk menjelaskan variasi variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model *fixed effect model* dan *random effect model*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat digunakan adalah *Random*

Effect Model, jika kesimpulan diterima H1 maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian model menggunakan *Uji Hausman* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.343217	3	0.9517

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.073427	0.071365	0.000021	0.6505
X2	0.087783	0.114928	0.181381	0.9492
X3	-0.349235	-0.309888	0.132979	0.9141

Sumber: *Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)*

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji hausman pada analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* adalah sebesar 0,9517. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

f. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok adalah *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model (CEM)*, jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pengujian model menggunakan Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.70411 (0.0002)	1.569277 (0.2103)	15.27338 (0.0001)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9* (2020)

Pada tabel 4.7 diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam *uji Lagrange Multiplier* pada analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* adalah sebesar 0,0002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah

Random Effect Model (CEM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model (CEM)*.

4.1.5 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan bermacam-macam istilah: variabel penjelas, variabel eksplanatorik, variabel independen, atau secara bebas, variabel X. Mahulete(2016) Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya menggunakan alat *evIEWS 9*. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel dengan Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error
C	7.569225	5.932280
X1	0.071365	0.011337
X2	0.114928	0.536038
X3	-0.309888	0.371536

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EvIEWS 9* (2021)

Variabel Perputaran Kas (X1) mempunyai koefisien sebesar (0,071365), hal ini berarti setiap perubahan (penurunan) variabel X1 sebesar 1 kali, maka nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA akan menurun sebesar 0,011337. Variabel Perputaran Piutang (X2) mempunyai koefisien sebesar 0.114928, hal ini berarti setiap perubahan (penurunan) variabel X2

sebesar 1 kali, nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA akan meningkat sebesar 0.536038. Variabel Perputaran Persediaan (X3) mempunyai koefisien sebesar -0.309888, hal ini berarti setiap perubahan (penurunan) variabel X3 sebesar 1 kali, nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA akan meningkat sebesar 0.371536.

4.1.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *evIEWS*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut

Ho : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *EvIEWS 9* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.275939	0.2112
X1	6.294735	0.0000
X2	0.214402	0.8316
X3	-0.834072	0.4104

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EvIEWS 9* (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 36 (12 perusahaan x 3 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 36 - 4 = 32$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;32)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,036933. Pengambilan keputusan dari hasil uji t diatas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut :

1) Pengaruh Perputaran Kas(X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran kas(X_1)sebesar 6,294735, dengan nilai t_{tabel} 2,036933 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan t dari variabel perputaran kas(X_1) sebesar 0,0000, dimana nilai ini lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial.

2)Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran kas(X_2)sebesar0,214402, dengan nilai t_{tabel} 2,036933 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikan t dari variabel perputaran kas(X_2) sebesar 0.8316, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05.

Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar $-0,834072$, dengan nilai t_{tabel} $2,036933$ maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikan t dari variabel perputaran kas (X_1) sebesar $0,4104$, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar $0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan Eviews. Dengan hipotesis sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

H_0 : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H_a : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji F yang diolah dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* 9 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.824072	(11,21)	0.0003
Cross-section Chi-square	50.360068	11	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *EvIEWS* 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus $=FINV(0,05;df1;df2)$. Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (12 perusahaan x 3 tahun) yaitu 36 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 36 - 4 = 32$. Pada Ms. Excel ketikkan $=FINV(0,05;3;32)$ akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,90112.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5.824072. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,90112. Maka dapat disimpulkan H_0 tolak dan H_1 terima. Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0.0003 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 tolak dan H_1 terima. Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas

(X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.1.7 Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X1, X2 dan X3 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan Eviews. Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu), maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel terkait Y semakin kuat (erat hubungannya). Derajat pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

	Weighted Statistics		
R-squared	0.610532	Mean dependent var	3.468332
Adjusted R-squared	0.574020	S.D. dependent var	7.496716
S.E. of regression	4.892894	Sum squared resid	766.0932
F-statistic	16.72114	Durbin-Watson stat	1.399648
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9* (2021)

Dari hasil uji determinasi di atas menunjukkan R-squared sebesar 61,05% artinya bahwa variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) mampu menjelaskan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebesar 61,05% sedangkan sisanya 38,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas (X_1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar 6,294735, dengan nilai t_{tabel} 2,036933 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Nilai signifikan t dari variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,0000, dimana nilai ini lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2015:140) yang menyatakan bahwa : “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rizkiyanti Putri (2013) yang membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik t perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran kas(X₂) sebesar 0,214402, dengan nilai t_{tabel} 2,036933 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan t dari variabel perputaran kas(X₂) sebesar 0.8316, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Piutang (X₂) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Irham Fahmi (2015:133) yang mengemukakan bahwa: “Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran piutang adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan”. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017) yang membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik t perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu

faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun adanya kemungkinan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas jika perputaran piutang tersebut tinggi dan dapat tertagih.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan (X₃) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar $-0,834072$, dengan nilai t_{tabel} $2,036933$ maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan t dari variabel perputaran kas (X_1) sebesar $0,4104$, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Diana dan Santoso (2016), inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang ada dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Pengertian di atas disimpulkan menjadi perputaran persediaan perusahaan terkait dengan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Dila Amalia Setiawan (2017) yang menyimpulkan bahwa Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hal yang menyebabkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi namun sebagian besar transaksi penjualan didominasi oleh transaksi kredit yang mana hal ini berkaitan dengan waktu pembayaran piutang. Jika piutang tidak dilunasi tepat waktu akan mengakibatkan lamanya piutang tersebut berubah menjadi kas sedangkan barang yang dijual sudah sampai ke tangan konsumen. Namun perputaran persediaan dapat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas jika persediaan berputar dalam bentuk penjualan secara tunai.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5.824072. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,90112. Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0.0003 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas yang hanya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun perusahaan juga harus memperhatikan penjualan kredit, rata-rata piutang dan memperketat syarat pembayaran kredit dan yang dapat mempengaruhi perputaran piutang sehingga perputaran piutang pada perusahaan akan menjadi lebih cepat dan akan terhindar dari terjadinya piutang tak tertagih.
3. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun sebaiknya perusahaan harus meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya serta perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhana, C., Gede Putu Agus Jana Susila, & I wayan Suwendra. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Sisingaraja Tahun 2012-2014. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, 1-10.*
- Hasibuan, N. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk. Skripsi Akuntansi Syariah, 1-70.*
- Henida, D. (2020). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi IAIN Padangsidempuan.*
- Irawan, I. (2020). *Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 278-289.*
- Lestari, A. P. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 1-122.*
- Martha, J., & Saryadi. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. IX, No. IV.*
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.*
- Nurafika, R., & Khairunnisa Almadany. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1), 1-101.*
- Prima, B. (2020). *Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini. Diambil kembali dari <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>. Diakses pada 4 Juli 2021 pukul 09.00.*

- Purba, F., & M. Yusuf Maksudi. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT Alexindo Mandiri Ekspres . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.*
- Putri, L. Rizkiyanti., & Lucy Sri Musmini. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja PERIODE 2008-20012. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 3 No.2, 142-152. Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Septiady, D., Yunus Kasim, & Husnah. (2019). *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada industri Retail. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol. 5, No. 1.*
- Setiawan, D. A. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Jember. Skripsi Universitas Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 1-61.*
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Suryahadi, A. (2019). *Ini penyebab anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur sejak awal tahun. Diambil kembali dari <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerja-indeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahu> n. Diakses pada 4 Juli 2021 pukul 10.20.*
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). *Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638-6646.